

**PERAN PEREMPUAN BURUH TANI BAWANG MERAH DALAM
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI DESA SIAMBO
KECAMATAN ANGGERAJA KABUPATEN ENREKANG**

*THE ROLE OF WOMEN SHALLOT FARM LABORERS IN IMPROVING
FAMILY WELFARE IN SIAMBO VILLAGE, ANGGERAJA SUB-DISTRICT,
ENREKANG DISTRICT*

SKRIPSI

EMA RISKA AMALIA IMRAN

E031181311



**DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2023

**PERAN PEREMPUAN BURUH TANI BAWANG MERAH DALAM
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI DESA SIAMBO
KECAMATAN ANGGERAJA KABUPATEN ENREKANG**

*THE ROLE OF WOMEN SHALLOT FARM LABORERS IN IMPROVING
FAMILY WELFARE IN SIAMBO VILLAGE, ANGGERAJA SUB-DISTRICT,
ENREKANG DISTRICT*

SKRIPSI

EMA RISKA AMALIA IMRAN

E031181311



SKRIPSI DIAJUKAN SEBAGAI SALAH SATU SYARAT GUNA
MEMPEROLEH GELAR SARJANA PADA DEPARTEMEN SOSIOLOGI

**DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2023

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL : PERAN PEREMPUAN BURUH TANI BAWANG MERAH
DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
DI DESA SIAMBO KECAMATAN ANGGERAJA
KABUPATEN ENREKANG
NAMA : EMA RISKA AMALIA IMRAN
NIM : E031181311

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian studi Program Sarjana Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin

Menyetujui,

Pembimbing I



Prof. Hasbi Marissangan, Msi., Ph.D
NIP. 19630827 199103 1 003

Pembimbing II



Dr. Nuvida RAF, S.Sos., M.A
NIP . 19710421 200801 2 015

Mengetahui,

Ketua Departemen Sosiologi

FISIP UNHAS



Prof. Hasbi Marissangan, M.Si., Ph.D
NIP. 19630827/199103 1 003

HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian studi Program Sarjana Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin

Oleh :

NAMA : EMA RISKA AMALIA IMRAN
NIM : E031181311
JUDUL : PERAN PEREMPUAN BURUH TANI BAWANG MERAH
DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
DI DESA SIAMBO KECAMATAN ANGGERAJA
KABUPATEN ENREKANG

Pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 8 Maret 2023

Tempat : Ruang Rapat Departemen Sosiologi FISIP Unhas

TIM EVALUASI SKRIPSI

Ketua : Prof. Hasbi Marissangan, M.Si., Ph.D (.....
Sekretaris : Dr. Nuvida Raf, S.Sos., M.A (.....
Anggota : Atma Ras, S.Sos., M.A (.....
: Hariashari Rahim, S.Sos, M.Si (.....

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Ema Riska Amalia Imran
NIM : E031181311
Judul : Peran Perempuan Buruh Tani Bawang Merah dalam
Peningkatan Kesejahteraan Keluarga di Desa Siambo
Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya, bahwa skripsi saya yang berjudul "Peran Perempuan Buruh Tani Bawang Merah dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga di Desa Siambo Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang", adalah asli hasil penelitian saya sendiri dan bukan hasil karya orang lain.

Makassar, 8 Maret 2023

Yang Memberi Pernyataan



Ema Riska Amalia Imran

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Hanya orang-orang yang bersabarlah yang disempurnakan pahalanya tanpa batas”

(QS. Az-Zumar 39: 10)

Skripsi ini penulis persembahkan untuk orang yang sangat penulis sayangi yaitu kedua orang tua, Imran dan Surpiani, saudara penulis, Muh.Agmal, Nenek dan keluarga besar Alm.Puang Mappe yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan, motivasi serta do'a.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana pada Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik, Universitas Hasanuddin. Shalawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi yang berjudul “**Peran Perempuan Buruh Tani Bawang Merah dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga di Desa Siambo Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang**” yang disusun dengan banyak bantuan dari banyak pihak terutama **Prof. Hasbi Marissangan, M.Si., Ph.D** selaku pembimbing I dan **Dr. Nuvida Raf, S.Sos., M.A** selaku pembimbing II. Penulis sangat berterima kasih kepada kedua pembimbing yang telah sabar membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Selain itu, penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc**, selaku Rektor Universitas Hasanuddin.
2. Bapak **Dr. Phil. Sukri, M.Si**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.
3. Bapak **Prof. Hasbi Marissangan, M.Si., Ph.D** selaku Ketua Departemen Sosiologi dan **Dr. Ramli AT, M.Si** selaku Sekretaris Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.

4. **Ibu Atma Ras, S.Sos., M.A dan bapak Hariashari Rahim,S.Sos., M.Si** selaku penguji yang telah memberikan arahan bagi penulis
5. **Seluruh Bapak dan Ibu Dosen** yang telah mendidik penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan di Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.
6. **Seluruh Staf akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan Departemen Sosiologi** yang telah banyak memberikan bantuan selama penulis menjadi mahasiswa. Kepada Bapak Hidayat dan Ibu Rosnaeni yang telah memberikan kemudahan bagi penulis dalam pengurusan berkas.
7. **Kepada Kepala Desa dan Sekretaris Desa** yang telah memberikan izin serta data-data yang diperlukan penulis selama proses penelitian.
8. **Kepada Arif dan Nadya** yang telah banyak membantu, menemani dan meluangkan waktunya kepada penulis, Terima kasih karena telah sabar menghadapi penulis yang selalu bertanya dan cukup sulit untuk mengerti sehingga harus dijelaskan dengan detail dan juga karena telah sabar mendengar keluh kesah penulis. Penulis benar-benar sangat berterima kasih.
9. **Keluarga Besar Kemasos FISIP Unhas** yang memberi pengalaman dan pelajaran bagi penulis .
10. Saudara-Saudariku di **Positivis 18**, penulis sangat bersyukur bisa bertemu dan sangat berterima kasih. Ada banyak pelajaran dan pengalaman yang menyenangkan yang penulis dapatkan dari mereka

mulai dari awal kuliah hingga saat ini. Terima kasih karena sangat baik, perhatian dan peduli satu sama lain. Bertemu dan berteman dengan kalian adalah salah satu hal yang sangat saya syukuri.

11. **Teman-teman group mikir, Radhia, Nurmi dan Lisa** yang telah memberikan support, pelajaran, dan kebersamaan yang tidak terhitung jumlahnya.
12. **Kepada Ama, Dhea dan teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu-persatu** yang selalu memberikan support dan bantuan kepada penulis.
13. **Teman-Teman KKN Gelombang 106 Kecamatan Enrekang Posko Lewaja, Ica, Gina, Ai, Dhea, Nia, Husna, Salsa, Isma, dan Kak Rusli** yang memberikan pengalaman baru, seru-seruannya di posko dan juga jalan-jalan ke gunung yang sangat berkesan bagi penulis.
14. **Kepada 79 Perempuan Buruh Tani Bawang Merah di Desa Siambo Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang** yang telah bersedia menjadi responden pada penelitian ini.
15. **Untuk Diri Saya**, yang telah sabar dan kuat menghadapi banyak hal dan masih bertahan hingga saat ini. Hal-hal yang tidak disangka datang dan berlalu sehingga semua itu dijadikan sebagai pelajaran untuk kedepannya. Terima kasih karena selalu berpikir positif dan selalu menurunkan ego dan mengontrol emosi sehingga melewati berbagai hal dengan sabar. Kamu hebat.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang dibuat ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap masukan berupa saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Makassar, 8 Maret 2023

Ema Riska Amalia Imran

ABSTRAK

EMA RISKAMALIA IMRAN, E031181311. *Peran Perempuan Buruh Tani Bawang Merah Dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga di Desa Siambo Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang, (dibimbing oleh Nuvida Raf dan Hasbi Marissangan).*

Penelitian ini adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran buruh tani bawang merah perempuan terhadap kesejahteraan keluarga di Desa Siambo Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Penelitian ini diharapkan berkontribusi dalam pengembangan sosiologi, khususnya sosiologi gender dan sosiologi keluarga, utamanya terkait dengan peran-peran perempuan di pedesaan dan peningkatan kesejahteraan keluarga.

Pengambilan data dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Tipe penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian deskriptif dan dasar penelitian ini adalah survei yang dilakukan pada bulan November sampai dengan Desember 2022 dengan mengambil sampel sebanyak 79 perempuan buruh tani bawang merah di Desa Siambo.

Hasil penelitian yang dilakukan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, tabel silang dan diagram. Peran Perempuan di Desa Siambo dapat membantu perekonomian keluarga dengan bekerja sebagai buruh tani bawang merah. Pekerjaan yang dilakukan sebagai buruh tani bawang merah yaitu menanam, mencari hama, memanen hingga mengikat bawang merah. Dengan upah yang di dapat dari bekerja itu dapat memenuhi kebutuhan keluarga sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Kata Kunci: Peran, Buruh tani, Kesejahteraan.

ABSTRACT

EMA RISKA AMALIA IMRAN, E031181311. The Role of Women Shallot Farm Laborers in Improving Family Welfare in Siambo Village, Anggeraja District, Enrekang Regency, (supervised by Nuvida Raf and Hasbi Marissangan).

This research is a study that aims to determine and describe the role of women shallot farm laborers on family welfare in Siambo Village, Anggeraja District, Enrekang Regency. This research is expected to contribute to the development of sociology, especially gender sociology and family sociology, especially related to the roles of women in rural areas and improving family welfare.

Data were collected using quantitative research methods. The type of research used is descriptive research type and the basis of this research is a survey conducted from November to December 2022 by taking a sample of 79 women shallot farm laborers in Siambo Village.

The results of the research conducted are presented in the form of frequency distribution tables, cross tables and diagrams. The role of women in Siambo Village can help the family economy by working as shallot farm laborers. The work done as shallot farm laborers is planting, looking for pests, harvesting and tying shallots. With the wages earned from working it can meet family needs so as to improve family welfare.

Keywords: Role, Farm Labor, Welfare.

DAFTAR ISI

SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI ...	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR DIAGRAM	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang.....	1
B.Rumusan Masalah.....	9
C.Tujuan Penelitian	9
D.Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A.Peran Perempuan Dalam Keluarga.....	11
B.Faktor Pendorong Perempuan Bekerja	14
C.Buruh Tani Perempuan	16
D.Konsep Keluarga	17
E.Kesejahteraan Keluarga	23
F.Teori Struktural Fungsional Talcott Parson	27
G.Kerangka Konseptual	30
H.Penelitian Terdahulu.....	33
I. Definisi Operasional	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A.Tipe dan Dasar Penelitian.....	37
B.Waktu dan Lokasi Penelitian	38
C.Populasi dan Sampel Penelitian.....	39
D.Variabel Penelitian	41
E.Teknik Pengumpulan Data.....	41
F.Sumber Data.....	42
G.Teknik Analisis data	43
H.Teknik Penyajian Data	44

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	46
A.Gambaran Lokasi.....	46
B.Visi dan Misi Desa Siambo	50
C.Struktur Organisasi	52
D.Susunan Aparat Pemerintahan Desa.....	53
E.Tugas dan Fungsi Perangkat Desa	53
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	57
A.Karakteristik Responden.....	57
B.Peran Perempuan Buruh Tani Bawang Merah dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga	61
C.Kepemilikan Aset	76
D.Indikator Kesejahteraan Keluarga	77
BAB VI PENUTUP	91
A.Kesimpulan.....	91
B.Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN.....	99

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1: Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	33
Tabel 3. 1: Jadwal Tahapan Penelitian.....	38
Tabel 4. 1: Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	48
Tabel 4. 2: Distribusi Sarana Pendidikan di Desa Siambo.....	48
Tabel 4. 3: Distribusi Sarana Kesehatan di Desa Siambo.....	49
Tabel 4. 4: Distribusi Sarana Olahraga di Desa Siambo.....	50
Tabel 5. 1: Distribusi Responden berdasarkan Usia	58
Tabel 5. 2: Distribusi Responden berdasarkan Pendidikan.....	59
Tabel 5. 3: Distribusi Responden Berdasarkan Status Tempat Tinggal.....	60
Tabel 5. 4: Distribusi Responden berdasarkan Lama Kerja Tahunan.....	64
Tabel 5. 5: Distribusi Responden berdasarkan Lama Kerja Harian.. ..	65
Tabel 5. 6: Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan Bulanan.....	67
Tabel 5. 7: Distribusi Responden berdasarkan pendapatan dan pengeluaran.....	69
Tabel 5. 8: Distribusi Responden berdasarkan Jumlah Anak	69
Tabel 5. 9: Distribusi Responden berdasarkan Pendapatan dan Jumlah Anak.....	74
Tabel 5.10: Indikator Kesejahteraan Keluarga I.....	78
Tabel 5.11: Indikator Kesejahteraan II.....	81
Tabel 5.12: Indikator Kesejahteraan Keluarga III.....	86
Tabel 5.13: Indikator Kesejahteraan Keluarga III Plus.....	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1: Skema Kerangka Konseptual.....	32
Gambar 4. 1: Peta Desa Siambo.....	47
Gambar 4. 2: Struktur Pemerintahan Desa Siambo	52

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 5.1 Kegiatan Sebelum Menjadi Buruh Tani	62
Diagram 5.2 Alasan Perempuan Bekerja.....	63
Diagram 5.3 Pengeluaran Per Hari.....	68
Diagram 5.6 Penghasilan yang diperoleh cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga.....	70
Diagram 5.5 Kendala yang dialami selama bekerja.....	72
Diagram 5.4 Aktivitas Setelah Bekerja.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan keluarga adalah salah satu agenda pembangunan negara yang menekankan pentingnya penguatan ketahanan keluarga. Pembangunan keluarga menjadi tujuan utama dalam upaya untuk melindungi dan menguatkan keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat. Pembangunan keluarga juga upaya untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas, sejahtera yang hidup dalam lingkungan yang sehat. Tujuan pembangunan Indonesia adalah untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakatnya yang diimplementasikan pada tingkat keluarga, sebagaimana yang dinyatakan dalam Undang-Undang No 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga mengenai ketahanan dan kesejahteraan keluarga dikatakan bahwa kesejahteraan keluarga adalah keadaan suatu keluarga yang berusaha untuk hidup mandiri dan mengembangkan diri agar keluarganya dapat hidup harmonis sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga baik lahir dan batin (Indonesia, 2009).

Selain itu, dalam Undang-undang Republik Indonesia No 52 Tahun 2009, Tentang Perkembangan Dan Pembangunan Keluarga, juga dikatakan bahwa keluarga berkualitas adalah keluarga yang dibentuk atas perkawinan yang sah dan bercirikan sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan, harmonis dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kemudian dalam Peraturan Presiden No 99 Tahun 2017 Pasal I, dikatakan bahwa kesejahteraan keluarga adalah kondisi tentang terpenuhinya kebutuhan dasar

manusia dari setiap anggota keluarga secara material, sosial, mental, dan spiritual sehingga dapat hidup layak sebagai manusia yang bermanfaat (Indonesia, 2017)

Dari beberapa penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa kesejahteraan keluarga adalah situasi dimana sebuah keluarga memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik dari segi spiritual maupun material yang layak, serta mengembangkan keluarga mereka sehingga nantinya akan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Untuk mewujudkan suatu keluarga yang sejahtera tentunya perlu kerja sama dalam keluarga utamanya dalam hal pemenuhan kebutuhan ekonomi.

Di suatu keluarga, perempuan memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Oleh karena itu, keluarga terbentuk sebagai sebuah lembaga sosial yang di dalamnya ada ikatan pernikahan yang menentukan peran dan pembagian kerja antara suami dan istri. Dengan demikian, suami dan istri dalam keluarga memiliki tugasnya masing-masing secara terstruktur. Peran-peran yang saling berhubungan secara timbal balik di dalam rumah tangga akan menentukan tercapainya tujuan dalam sebuah keluarga, sehingga pembagian peran dan fungsi anggota keluarga dalam rumah tangga dapat berjalan dengan baik (Aisyah, 2014).

Di sisi lain, pernikahan dipandang sebagai pelanggeng hubungan antara laki-laki dan perempuan karena perempuan seringkali dianggap sebagai manusia pekerja domestik (*homemaker*) yang dinilai tidak dapat berkontribusi di luar rumah sehingga perannya tidak lebih hanya sebagai ibu rumah tangga (Sholahudin, 2020). Hal ini dikarenakan adanya anggapan bahwa kemampuan perempuan masih kurang dibanding dengan laki-laki. Faktanya, ruang domestik sebenarnya hanya peran atau aktivitas yang dapat dilakukan atau dikerjakan oleh siapapun, sehingga bukan

kodrat seorang perempuan. Mereka biasanya juga dianggap tidak pantas memimpin dalam pekerjaan karena dinilai terlalu menggunakan perasaan sehingga sulit mengambil keputusan dengan bijak (Harun dalam Sabrیمان, 2015).

Peran perempuan di masyarakat dahulu seringkali dikaitkan dengan kata “sumur, dapur, dan kasur”. Hal ini dikarenakan adanya budaya patriarki yang ada pada zaman dulu, sehingga pendidikan formal bagi laki-laki dianggap lebih penting dibanding dengan perempuan. Perempuan memiliki peran dan tanggung jawab dalam hal pemenuhan ekonomi keluarga yang dikaitkan dengan pekerjaan-pekerjaan yang ada di luar rumah (sektor publik). Dari pembagian tersebut, timbul anggapan bahwa kekuatan fisik laki-laki lebih kuat dibanding dengan perempuan, sehingga perempuan pun seringkali dianggap lemah (Jalil & Tanjung, 2020).

Dalam kehidupan masyarakat pedesaan dapat dilihat dari beberapa karakteristik, sebagaimana dikemukakan oleh Roucek dan Warren (dalam Zid & Alkhadri, 2019) yaitu, (1) besarnya peranan kelompok primer, (2) faktor geografis sebagai dasar dibentuknya suatu kelompok, (3) hubungan bersifat akrab dan langgeng, (4) homogen, (5) keluarga sebagai unit ekonomi, (6) populasi anak dalam proposal lebih besar.

Pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan tercermin dalam aktivitas fisik, dimana perempuan bertanggung jawab atas pekerjaan rumah tangga dan laki-laki bertanggung jawab atas mata pencaharian. Masalah yang biasa muncul adalah pekerjaan rumah tangga yang biasanya dianggap sebagai pekerjaan tidak produktif yang tidak menghasilkan uang dan pekerjaan produksi (*public*) tentunya menghasilkan uang. Uang berarti kekuasaan, dan akses yang luas ke sumber-sumber produksi berarti posisi yang tinggi dalam masyarakat. Keberhasilan sebuah

keluarga dalam menciptakan rumah tangga yang sejahtera tidak lepas dari peran besar seorang istri atau ibu rumah tangga. Sebagai seorang istri yang mengasuh dan membesarkan anak, mendampingi suami, membantu suami dalam pekerjaan, dan juga mencari nafkah. Namun, seperti sebelumnya, kebanyakan orang memposisikan suami sebagai subjek yaitu kepala rumah tangga, dan memposisikan ibu sebagai objek yang di nomor duakan yang memiliki kewajiban untuk mengasuh anak di rumah (Jalil & Tanjung, 2020).

Seiring berjalannya waktu, bermunculan banyak kritik terhadap sistem patriarki yang dilakukan oleh para aktivis feminis. Hal ini membawa banyak perubahan pada masyarakat menjadi semakin maju dan juga melahirkan pertukaran sosial antara antara suami dan istri dalam keluarga. Oleh karena itu, kini perempuan banyak menempati posisi penting pada sektor publik, seperti mendominasi di lembaga pendidikan, pekerjaan dan lembaga pemerintahan. Perubahan tersebut dapat dilihat dari emansipasi wanita, yaitu upaya melepaskan diri dari struktur atau tradisi yang membatasi atau membelenggu mereka (Jalil & Tanjung, 2020), sehingga mereka dapat mengekspresikan dirinya tidak hanya di ranah domestik tetapi juga di ranah publik.

Ritzer (2012) mengemukakan bahwa teori struktural fungsional berpandangan “Setiap struktur dalam sistem sosial, yang berlaku fungsional terhadap yang lainnya. Sebaliknya, jika tidak fungsional maka struktur itu akan hilang dengan sendirinya. Selain itu, Ritzer juga mengemukakan bahwa masyarakat terdiri atas beberapa lembaga sosial yang saling mempengaruhi yang memiliki fungsi yang berbeda-beda tetapi saling mendukung sehingga keteraturan sosial terbentuk di masyarakat. Salah satu lembaga yang penting dalam masyarakat yaitu

keluarga. Dalam keluarga, masing-masing anggota keluarga sangat ditentukan oleh struktur kekuasaan, dalam hal ini laki-laki atau suami sebagai kepala keluarga yang secara hierarki memiliki kewenangan yang paling tinggi dalam mengambil keputusan-keputusan keluarga sedangkan peran perempuan lebih terbatas pada ranah domestik. Teori ini menganggap bahwa ketertiban akan ada jika terdapat struktur atau strata dalam keluarga, dimana tiap anggota keluarga mengetahui posisinya dan patuh akan sistem nilai yang melandasi struktur tersebut. Untuk mewujudkan keseimbangan tersebut, maka terdapat beberapa elemen seperti status sosial, nilai sosial dan juga norma sosial.

Sejahtera merupakan suatu keadaan yang meliputi rasa aman dan tenteram lahir batin. Keadaan sejahtera relatif berbeda pada tiap individu maupun keluarga, dan ditentukan oleh falsafah hidup masing-masing. Kondisi sejahtera bersifat tidak tetap, dapat berubah tiap saat baik dalam waktu cepat ataupun lambat. Untuk mencapai dan mempertahankan kesejahteraan, manusia harus berusaha secara terus-menerus dalam batas waktu yang tidak dapat ditentukan, sesuai dengan tuntutan hidup yang selalu berkembang tanpa ada batasan waktu (Kuswardinah, 2019).

Kesejahteraan keluarga berkaitan dengan keberfungsian keluarga. Keluarga yang bisa menjalankan berbagai fungsi keluarga, terutama fungsi ekonomi maka memiliki peluang yang besar untuk sejahtera, dan menjalankan fungsi keluarga lainnya seperti fungsi perlindungan dan pendidikan. Dalam suatu keluarga, untuk mencapai kondisi sejahtera tentunya tidak hanya membutuhkan peran laki-laki atau suami sebagai kepala keluarga, tetapi juga memerlukan peran seorang perempuan atau istri. Masyarakat menganggap bahwa perempuan perlu bekerja dan berperan

aktif dalam keluarga dikarenakan jika hanya mengandalkan laki-laki yang bekerja tidak bisa mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Partisipasi perempuan dalam dunia kerja memberi kontribusi yang cukup terhadap perekonomian keluarga untuk menciptakan keluarga yang sejahtera. Untuk itu, peran perempuan sangat penting, seperti yang dilakukan oleh perempuan buruh tani bawang merah di Desa Siambo, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang yang turut serta bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga nantinya akan tercipta kesejahteraan keluarga.

Kabupaten Enrekang merupakan salah satu daerah penghasil bawang merah terbesar di Sulawesi. Meskipun sebagian besar daerah di Kabupaten Enrekang adalah daerah yang tanahnya berbatu, tetapi dengan kegigihan para petani membuat Enrekang menjadi daerah penghasil bawang merah berkualitas bahkan terbesar di Sulawesi dan Indonesia Timur. Bawang merah yang berasal dari Kabupaten Enrekang pun telah dipasarkan ke berbagai wilayah di Sulawesi, Jawa, Kalimantan dan bahkan sampai di ekspor ke luar negeri (Agronet.id, 2020).

Potensi lahan pertanian bawang merah di Kabupaten Enrekang mencapai 6.025 hektar (ha). Dari potensi lahan tersebut, luas lahan yang ditanami mencapai 5.447 hektar. Sedangkan di desa Siambo, luas lahan pertanian bawang merah adalah 1.500 hektar (ha). Menurut data statistik BPS Enrekang tahun 2020, Kecamatan Anggeraja adalah kecamatan yang paling banyak memproduksi bawang merah di Kabupaten Enrekang yang mencapai 879.980 kuintal, di desa Siambo pada tahun 2021, produksi bawang merah mencapai 7.000 ton/ha.

Budidaya bawang merah telah menjadi sumber mata pencaharian utama oleh sebagian besar masyarakat di Kabupaten Enrekang. Dengan banyaknya masyarakat

yang menanam bawang merah, maka peluang untuk perempuan bekerja sebagai buruh tani juga terbuka lebar. Hal ini dikarenakan para petani bawang merah membutuhkan tenaga kerja selama proses penanaman hingga nantinya akan siap untuk dijual. Buruh perempuan diutamakan untuk bekerja di lahan petani bawang merah dikarenakan perempuan lebih teliti dibanding dengan laki-laki.

Buruh tani perempuan adalah sosok perempuan pedesaan baik yang muda maupun dewasa. Mereka adalah istri atau anggota keluarga petani yang terlibat langsung atau sewaktu-waktu dalam pekerjaannya sebagai buruh tani dan kesibukan lainnya yang berkaitan dengan kehidupan keluarganya. Secara umum, buruh tani perempuan memiliki masalah yang sama yaitu tingkat hidup yang rendah dan keluarga yang relatif besar, tingkat pendidikan dan kesempatan belajar kurang dan juga keterampilan yang terbatas (Risal dkk,2021).

Hal di atas diperkuat oleh hasil penelitian Isnayanti (2020) yang menunjukkan bahwa karena adanya kebutuhan keluarga yang semakin meningkat dan harga kebutuhan sehari-hari yang semakin tinggi membuat banyak perempuan bekerja di kebun. Terlebih ada kebutuhan anak yang harus dipenuhi yang kemudian membuat kepala keluarga harus meningkatkan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan keluarga terutama kebutuhan pokok. Dengan adanya permasalahan ini, menuntut seorang istri untuk membantu suami memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini dikarenakan tuntutan ekonomi yang meningkat, juga bertambahnya anggota keluarga yang menyebabkan banyaknya pengeluaran yang tidak seimbang dengan pendapatan suami.

Dengan banyaknya penduduk yang menanam bawang merah, maka peluang untuk perempuan bekerja sebagai buruh tani juga terbuka lebar. Hal ini dikarenakan

para petani bawang merah membutuhkan tenaga kerja dalam merawat tanaman mereka. Biasanya, motivasi bekerja perempuan yaitu untuk membantu mencukupi kebutuhan keluarga. Untuk itu, dalam memenuhi kebutuhan keluarga, banyak hal yang harus dilakukan oleh perempuan, salah satunya menjadi buruh tani bawang merah seperti halnya perempuan yang ada di Desa Siambo.

Menurut data statistik BPS Enrekang Tahun 2020, presentase terbanyak menurut jenis pekerjaan adalah tenaga usaha pertanian (sebesar 66,48% persen dari jumlah penduduk yang bekerja) dan sebagian pekerjaannya dibantu dengan pekerja keluarga (pekerja tidak dibayar) (BPS, 2020). Pekerjaan yang dilakukan oleh para perempuan buruh tani bawang merah mulai dari menanam bawang merah (*mattuda*), mencari ulat pada bawang merah (*mingulli*), sampai mencabut bawang merah (*marrebu*), sampai mengikat bawang merah untuk dijual.

Bekerja sebagai buruh tani tidaklah mudah, butuh tenaga yang kuat apalagi jika lembur mereka bekerja dari pagi hingga sore hari. Dengan bekerja sebagai buruh tani bawang merah, mereka dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan hidup baik kebutuhan pokok, finansial, biaya pendidikan anak maupun tabungan masa depan, sehingga mengurangi beban kepala keluarga. Menjadi buruh tani merupakan suatu peluang bagi perempuan untuk meningkatkan perekonomian dan taraf hidup mereka sehingga nantinya akan meningkatkan kesejahteraan keluarga pula. Apalagi para perempuan buruh tani bawang merah ini terlibat dalam tiap tahap pengelolaan bawang merah mulai dari menanam hingga mengikat bawang merah. Hal – hal ini memperlihatkan bahwa penelitian ini menjadi menarik dan penting dilakukan utamanya untuk mengetahui **“Peran perempuan Buruh Tani Bawang**

Merah Dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga di Desa Siambo Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu Bagaimana pengaruh peran perempuan buruh tani bawang merah dalam peningkatan kesejahteraan keluarga di Desa Siambo Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran perempuan buruh tani bawang merah dalam peningkatan kesejahteraan keluarga di Desa Siambo Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan berkontribusi dalam pengembangan Sosiologi, khususnya sosiologi gender dan sosiologi keluarga, utamanya terkait peran-peran perempuan di pedesaan dan peningkatan kesejahteraan keluarga. Kemudian penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang menggunakan topik serupa terkait peran perempuan buruh tani bawang merah dalam peningkatan kesejahteraan keluarga.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pihak pemerintah dalam membuat kebijakan yang berkaitan dengan kesejahteraan perempuan, keluarga dan masyarakat petani, khususnya petani bawang merah. Karena peningkatan kesejahteraan keluarga merupakan amanah dari Undang-Undang 1945 yang harus diimplementasikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Keluarga sejahtera akan membentuk negara yang sejahtera pula.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Peran Perempuan Dalam Keluarga

Menurut Soerjono Soekanto, peranan merupakan aspek dinamis kedudukan. Jika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka mereka telah memenuhi tanggung jawab atau kewajiban mereka.

Soerjono Soekanto (2012) menyatakan bahwa peranan meliputi tiga hal, yaitu:

- 1) Peran meliputi norma-norma yang berkaitan dengan kedudukan seseorang dalam masyarakat. Peran yang dimaksud disini yaitu sebagai rangkaian yang menuntun seseorang dalam kehidupan sosial.
- 2) Peran dapat digambarkan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial dalam masyarakat.
- 3) Peran adalah konsep tentang apa yang dilakukan individu dalam masyarakat.

Perempuan saat ini tidak hanya sebatas pada lingkaran rumah tangga (domestik) saja, melainkan sebagian perempuan juga turut mencari nafkah (ranah publik) dalam keluarga.

Peran perempuan dalam keluarga adalah peran yang dilakukan oleh perempuan dikarenakan menduduki posisi dalam masyarakat. Peran perempuan dalam keluarga yaitu dengan melakukan pekerjaan rumah tangga seperti memasak, mengasuh anak dan juga melayani suami. Hal tersebut suatu kegiatan

produktif yang dilakukan secara tidak langsung yang kemudian menambah pendapatan keluarga.

Menurut Sayogyo (dalam Risal dkk, 2021) keikutsertaan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga merupakan wujud dari kedudukan dan status perempuan dalam suatu sistem sosial tempat perempuan tersebut berada. Menurut Ihromi (1990) dalam membedakan peran dan kedudukan perempuan menjadi dua bagian, yaitu:

- 1) Peran dan kedudukan perempuan di dalam keluarga sebagai tenaga domestik yang berhubungan dengan masalah yang ada dalam rumah tangga.
- 2) Peran dan kedudukannya di luar keluarga seperti, usaha untuk mencari nafkah untuk mendapatkan penghasilan serta jangkauan sosial terhadap berbagai kegiatan di luar rumah tangga.

Peran perempuan dalam keluarga sangat penting sesuai dengan kedudukan, kewajiban, dan fungsinya, maka perempuan dalam keluarga memiliki peran, yaitu:

a. Perempuan sebagai Anggota Keluarga

Status perempuan dalam keluarga sangat mulia dan bermartabat, untuk itu perempuan harus dihormati dan dihargai. Perempuan dalam keluarga adalah dasar harapan untuk terwujudnya ketenangan jiwa dan kasih sayang bagi setiap keluarga. Hal yang dimaksudkan adalah memberikan dampak positif terhadap perkembangan, jasmani, rohani, serta kesehatan seluruh anggota keluarga.

b. Perempuan sebagai Ibu Rumah Tangga

Perempuan sebagai ibu rumah tangga dalam keluarga yang bahagia yaitu perannya sebagai ibu yang melahirkan, merawat, dan juga melindungi anggota keluarganya.

c. Peran Perempuan sebagai Istri

Peran perempuan sebagai istri yang mendampingi suami sama pentingnya dengan peran perempuan sebagai ibu rumah tangga. Melaksanakan tugas sebagai istri tentu akan melewati berbagai cobaan dan ujian serta mencapai kesempurnaan dalam keluarga.

d. Perempuan sebagai Pencari Nafkah

Secara umum, perempuan biasanya memasuki dunia kerja, sebagian besar didorong oleh meningkatnya tuntutan ekonomi keluarga yang terus menerus meningkat dan tidak seimbang dengan pendapatan yang diterima. Hal ini sering terjadi pada lapisan masyarakat bawah. Terlihat bahwa kontribusi perempuan terhadap pendapatan keluarga sangat tinggi di kelas menengah ke bawah (Suratih dkk, 1999).

Ada dua alasan yang menjadi latar belakang keterlibatan perempuan untuk bekerja, yaitu:

- 1) Keharusan, dalam artian bahwa upaya untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga sangat penting dilakukan karena mencerminkan keadaan ekonomi rumah tangga yang masih rendah.
- 2) Memilih bekerja sebagai cerminan situasi ekonomi di tingkat atas dan menengah. Bekerja tidak hanya untuk mencari tambahan dana bagi

perekonomian keluarga, tetapi juga sebagai bentuk aktualisasi diri mencari wadah untuk bersosialisasi.

B. Faktor Pendorong Perempuan Bekerja

Dulu, biasanya laki-laki atau suami yang mencari nafkah. Namun saat ini, seiring berkembangnya zaman, banyak perempuan yang memilih untuk bekerja daripada menjadi ibu rumah tangga. Akibatnya, perempuan memiliki dua peran, perempuan dengan peran ganda harus bisa menyeimbangkan waktu antara bekerja di rumah dan di luar rumah. Bunsaman dan Taftazani (2018) menyebutkan ada beberapa faktor yang membuat perempuan bekerja, yaitu:

1) Membantu Perekonomian Keluarga

Sebagai kepala keluarga, suami berkewajiban untuk mencari nafkah. Namun seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman, banyak perempuan yang mencari nafkah untuk menghidupi rumah tangganya. Banyaknya kebutuhan keluarga seringkali mendesak para perempuan untuk bekerja.

2) Meringankan Beban Suami

Sudah semestinya seorang suami untuk mencari nafkah untuk keluarganya. Namun, jika seorang istri mempunyai pekerjaan dan penghasilannya sendiri, maka secara tidak langsung dapat membantu meringankan beban suami.

3) Berusaha untuk Mandiri

Menerima nafkah dari suami adalah hak istri, tetapi mempunyai penghasilan sendiri merupakan salah satu cara melatih diri menjadi mandiri.

Hal ini bertujuan agar perempuan tidak harus selalu bergantung pada laki-laki. Banyak hal yang tidak bisa diprediksi dan datang secara tiba-tiba. Misalnya ketika suami bertugas menjadi kepala keluarga tiba-tiba sakit dan tidak bekerja, jika seorang istri memiliki penghasilannya sendiri maka tidak akan begitu khawatir ketika hal seperti ini terjadi dan kebutuhan pun akan tetap terpenuhi.

4) Memanfaatkan Keterampilan

Semua orang memiliki keterampilannya masing-masing, termasuk perempuan. Jika dibandingkan dengan bekerja di luar rumah tangga, maka potensi perempuan untuk memanfaatkan dan mengembangkan keterampilan di dalam rumah tangga terhitung sedikit. Oleh karena itu, selain untuk membantu perekonomian keluarga, banyak perempuan yang bekerja untuk memanfaatkan dan mengembangkan keterampilan mereka.

5) Memperoleh Pengalaman

Dengan bekerja di luar, maka akan semakin banyak pengalaman yang akan di dapat. Dengan banyaknya pengalaman yang di dapat mereka tidak akan terburu-buru dan lebih bijak dalam mengambil keputusan. Selain itu, pengalaman-pengalaman tersebut nantinya bisa bermanfaat di masa yang akan datang.

6) Mengisi Waktu Luang

Perempuan yang memilih untuk bekerja tidak hanya karena suaminya tidak bisa untuk mencukupi kebutuhannya, tetapi mereka bekerja untuk mengisi waktu luang daripada berdiam diri di rumah lebih baik

mereka bekerja. Dengan bekerja mereka tidak hanya mengisi waktu luang tetapi juga mendapatkan penghasilan.

C. Buruh Tani Perempuan

Buruh tani adalah orang yang bekerja untuk orang lain yang menjalankan suatu usaha dan kemudian menerima upah atau imbalan sesuai dengan kesepakatan. Upah biasanya diberikan harian atau bulanan, tergantung pada hasil yang telah disepakati. Buruh tani perempuan adalah perempuan yang pekerjaannya menjadi buruh di sawah, kebun atau ladang dari seorang pemilik lahan (juragan) dengan menerima upah. Lebih lanjut lagi, Lenin (dalam Landsberger dan Alexandrow, 1984: 19), ada tiga kelompok pembagian klasik kaum tani, yaitu:

1. Kaum tani yang kaya mungkin mempekerjakan sendiri beberapa upahan tetapi jelas bisa menghasilkan sejumlah penting surplus yang bisa dipasarkan.
2. Petani menengah yang merupakan dan taua memiliki petak tanah sendiri yang sempit, yang menghasilkan sekedar surplus tetapi dengan jumlah yang sedikit.
3. Petani miskin yang hidup terutama dari menjual tenaganya kepada tuan tanah (Soviah, 2015: 16).

Sedangkan dalam Salvina dan Sulistiyowati (2010) untuk menyebut buruh tani perempuan menggunakan istilah perempuan tani, yaitu sosok perempuan pedesaan baik yang dewasa ataupun muda yang memiliki pekerjaan sebagai petani meliputi pekerjaan di ladang: mulai dari mengelola

lahan, menanam, hingga memanen. Kegiatan mereka berhubungan erat dengan keberlangsungan hidup keluarga tani. Perempuan tani cenderung bersikap menerima apa adanya, pasif dan tidak ada keberanian untuk menolak keadaan.

D. Konsep Keluarga

1. Pengertian Keluarga

Keluarga adalah struktur terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang merupakan bagian dari jaringan sosial. Keluarga juga dapat didefinisikan sebagai salah satu kelompok atau kumpulan manusia yang hidup bersama sebagai satu kesatuan dan unit masyarakat terkecil dan biasanya selalu ada hubungan darah, ikatan perkawinan atau ikatan lainnya, tinggal bersama dalam satu rumah yang dipimpin oleh seorang kepala keluarga.

Kedudukan utama setiap keluarga adalah fungsi pengantar pada masyarakat besar, keluarga sebagai penghubung pribadi dengan struktur sosial yang lebih besar. Untuk membentuk suatu kepribadian yang tidak menyimpang, *control intern* maupun resmi tidaklah cukup. *Set of social forces* (kekuatan sosial) adalah sebuah solusinya dan hanya keluargalah yang dapat menyajikan kekuatan tersebut. Keluarga adalah satu-satunya lembaga sosial (disamping lembaga agama) yang secara resmi telah berkembang di semua masyarakat. Sosialisasi yang diberikan orang tua ini tidaklah tunggal dalam suatu proses sosialisasi yang dilakukan dalam keluarga, misalnya sosialisasi yang diberikan orang tua terhadap anaknya.

Sosialisasi dapat berlangsung sempurna karena sosialisasi merupakan proses yang lebih kompleks (Clara dan Ajeng, 2020).

Keluarga dibedakan menjadi dua yaitu keluarga inti (*nuclear family*) dan keluarga besar (*extended family*). Keluarga inti terdiri dari suami (ayah), istri (ibu), dan anak. Keluarga ini biasanya disebut sebagai *conjugal family* yang artinya keluarga yang hanya terdiri dari pasangan suami, istri, dan anak. Sedangkan keluarga besar adalah keluarga yang terdiri dari keluarga inti dan keluarga sedarah, keluarga besar biasanya mencakup tiga generasi atau lebih. Hubungan antar anggota dalam keluarga bisa saja menjadi lebih kuat dibandingkan hubungan antar anggota keluarga dalam keluarga besar karena jumlah anggota keluarga inti yang terbatas sedangkan keluarga besar memiliki banyak anggota dan terpisah (Bunsaman dan Taftazani, 2018).

2. Ciri-ciri Keluarga

Ada empat ciri-ciri keluarga, yaitu:

- a. Keluarga adalah orang-orang yang disatukan oleh ikatan perkawinan, ikatan darah, dan adopsi.
- b. Anggota-anggota keluarga ditandai dengan hidup bersama di bawah satu atap rumah serta merupakan susunan rumah tangga.
- c. Keluarga adalah kesatuan orang-orang yang saling berinteraksi, berkomunikasi serta menciptakan peranan-peranan sosial bagi suami, istri, ayah, ibu, serta saudara laki-laki dan perempuan. Peranan tersebut diperkuat oleh tradisi dan emosional yang menghasilkan pengalaman.

- d. Keluarga adalah pemelihara suatu kebudayaan bersama dengan mensosialisasikan nilai dan norma yang diperoleh dari kebudayaan umum (Utaminingsih, 2017).

3. Fungsi Keluarga

Setiap keluarga pastinya berusaha untuk menjadi keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warahma. Hal tersebut ingin mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan bagi seluruh keluarga dan juga untuk mendapatkan keturunan sebagai generasi penerus. Oleh karena itu, keharmonisan keluarga juga sangat didukung oleh fungsi keluarga dan komunikasi yang baik. Ada delapan fungsi yang harus dilakukan oleh sebuah keluarga untuk mencapai tujuannya, seperti:

- a. Fungsi pendidikan, dapat diukur dari bagaimana keluarga mendidik anak-anaknya, menyekolahkan, mempersiapkan diri untuk dewasa dan masa depannya dengan menginternalisasi, mensosialisasikan nilai dan juga norma sosial yang ada dalam masyarakat.
- b. Fungsi sosialisasi, dapat dipelajari dari segi perilaku anak. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana keluarga mempersiapkan anak untuk menjadi anggota masyarakat yang baik.
- c. Fungsi perlindungan, dapat dikaji dari bagaimana keluarga secara intuitif memahami emosi dan suasana hati anak dan anggota keluarga lain dalam berkomunikasi dan berinteraksi dalam keluarga, menciptakan rasa saling percaya dan juga pengertian untuk meningkatkan keharmonisan keluarga.

- d. Fungsi agama, dapat dilihat dari bagaimana cara keluarga memperkenalkan dan mengajak anak dan anggota keluarga lain melalui kepala keluarga untuk menanamkan keyakinan dalam aspek moral dan religi yang mengatur kehidupannya dan akhirat kelak.
 - e. Fungsi ekonomi, dapat dilihat dari bagaimana kepala keluarga mencari penghasilan, mengelola penghasilan, dan memanfaatkan dengan sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan keluarga.
 - f. Fungsi rekreatif, dapat dilihat dari bagaimana menciptakan Suasana yang nyaman untuk keluarga, seperti menonton tv bersama, bercerita tentang pengalaman masing-masing, dan lain sebagainya.
 - g. Fungsi biologis, dapat dilihat dari bagaimana keluarga meneruskan keturunan sebagai penerus generasi selanjutnya.
 - h. Fungsi afeksi, yaitu memberikan kasih sayang, perhatian, dan rasa aman antar anggota keluarga, serta membina dan mendewasakan kepribadian anggota keluarga dengan sebaik-baiknya.
4. Pendapatan Keluarga

Setiap orang akan bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan yang diperoleh tentunya tergantung pada jenis pekerjaan dan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan. Pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima anggota masyarakat dalam jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produk nasional (Suparyanto, 2014).

Pendapatan keluarga adalah pendapatan riil seluruh anggota keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Bentuk dari pendapatan berupa uang atau barang seperti beras, atau bentuk barang lainnya. Pada zaman dulu, sebagian besar pendapatan berupa barang-barang dagangan karena fungsi tukar-menukar barang belum sepopuler sekarang ini. Begitu pula ketika mengukur pendapatan keluarga, semakin tinggi pendapatan keluarga, maka semakin besar pula tingkat kesejahteraan rumah tangga tersebut. Tingkat pendapatan akan menggambarkan perekonomian keluarga di masyarakat, yang dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok yaitu, kelompok pendapatan rendah, menengah, dan tinggi. Sebuah keluarga biasanya terdiri dari seorang istri, suami, dan anak. Semakin besar jumlah anggota keluarga, maka semakin banyak tenaga kerja untuk mencari pekerjaan sehingga mendapatkan penghasilan. Secara umum, kepala rumah tangga menentukan pendapatan utama keluarga, tetapi pada kenyataannya anggota keluarga lainnya juga membantu untuk mendapatkan penghasilan yaitu, istri (B Mesra, 2019).

5. Kebutuhan Keluarga

Kebutuhan keluarga adalah suatu kebutuhan yang jika terpenuhi maka kondisi keluarga akan menjadi nyaman, aman, dan dapat dinikmati dengan baik oleh anggota keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Adapun beberapa kebutuhan keluarga, yaitu:

a. Kebutuhan Pangan

Menurut Kuswardinah (2017) pencapaian ketahanan pangan dapat dilihat dari ketersediaan pangan, konsumsi gizi, dan status

gizi. Usaha untuk mewujudkan ketahanan pangan pada tingkat keluarga dapat ditempuh melalui peningkatan daya beli masyarakat, peningkatan cadangan pangan, dan peningkatan pengetahuan tergantung pangan dan gizi.

b. Kebutuhan Sandang dan Papan

Pakaian dan rumah adalah kebutuhan untuk meminimalkan resiko perubahan lingkungan yang akan mempengaruhi kesehatan masyarakat. Pakaian dan rumah merupakan sarana untuk mencapai kepuasan kebutuhan sosial psikologis keluarga. Kualitas dan kuantitas keluarga dalam memilih sandang dan papan akan mempengaruhi tingkatb kesejahteraan keluarga (Marti, 2017).

c. Kebutuhan Pendidikan

Pendidikan adalah kebutuhan dasar manusia. Dengan adanya pendidikan, manusia akan mempunyai wawasan yang luas dan pola pikir yang maju. Tingkat pendidikan mempengaruhi kesempatan bagi manusia untuk memilih jenis pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki masyarakat, maka semakin tinggi pula pendapatan serta status sosial pada masyarakat tersebut (Kuswardinah, 2017).

d. Kebutuhan Kesehatan

Kesehatan tiap anggota keluarga adalah syarat penting untuk dapat bekerja secara produktif, sehingga menghasilkan

pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kesehatan keluarga tidak dapat dipisahkan dengan ketahanan keluarga. Keduanya saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Kesehatan keluarga juga dipengaruhi oleh factor lain, seperti pelayanan Kesehatan dan perubahan lingkungan (BKKBN,1995)

E. Kesejahteraan Keluarga

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kesejahteraan diartikan sebagai keamanan, keselamatan, ketentraman. Secara umum, kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana masyarakat sejahtera, tentram, dan sehat. Kesejahteraan mengacu pada suatu keadaan yang dianggap baik oleh kebanyakan orang. Setiap orang memiliki pendapat dan pandangan yang berbeda tentang kesejahteraan, sehingga kesejahteraan ini dianggap subjektif.

Menurut Soejipto (2012) dalam buku menggapai kesejahteraan keluarga, kesejahteraan keluarga adalah terciptanya suatu keadaan yang harmonis dan terpenuhinya kebutuhan jasmani serta sosial bagi anggota keluarga tanpa mengalami hambatan serius di dalam keluarga, dan dalam menggapai masalah-masalah keluarga akan mudah untuk diatasi secara bersama oleh anggota keluarga, sehingga standar kehidupan keluarga dapat terwujud.

Adapun keluarga sejahtera adalah keluarga yang hidup atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi,

selaras, dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungannya (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga dibagi menjadi dua yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Faktor *internal* adalah jumlah anggota keluarga, tempat tinggal, keadaan sosial keluarga dan keadaan keluarga. Sedangkan faktor *eksternal* adalah kesejahteraan keluarga perlu dipelihara dan juga dikembangkan, serta goncangan dan ketenangan jiwa antar keluarga perlu dihindari karena dapat mengganggu kenyamanan dan ketentraman kehidupan keluarga (BKKBN, 2015).

Tahapan kesejahteraan keluarga menurut BKKBN dikelompokkan menjadi lima, yaitu:

- 1) Tahapan keluarga sejahtera, yaitu keluarga yang belum mampu untuk memenuhi kebutuhan dasarnya seperti sandang, pangan, kesehatan, dan agama.
- 2) Tahapan keluarga sejahtera I, yaitu keluarga sejahtera yang telah memenuhi kebutuhan dasarnya tetapi belum mampu memenuhi kebutuhan psikologisnya.
- 3) Tahapan keluarga sejahtera II, yaitu keluarga yang telah mampu memenuhi kebutuhan dasar dan kebutuhan psikologisnya, tetapi belum mampu memenuhi kebutuhan pengembangannya.
- 4) Tahapan keluarga sejahtera III, yaitu keluarga yang telah mampu memenuhi kebutuhan dasar, kebutuhan psikologis, dan kebutuhan pengembangan tetapi belum mampu untuk memberikan sumbangan maksimal terhadap masyarakat.

- 5) Tahap keluarga sejahtera III plus, yaitu keluarga yang mampu memenuhi seluruh kebutuhan dasar, kebutuhan psikologis, kebutuhan pengembangan serta memberikan sumbangan yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat.

Adapun tahapan indikator kesejahteraan keluarga, yaitu:

1. Tahapan Indikator Kesejahteraan Keluarga I:
 - a. Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih.
 - b. Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian.
 - c. Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik.
 - d. Bila ada anggota keluarga yang sakit, dibawa ke sarana kesehatan.
 - e. Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi.
 - f. Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga sekolah.
2. Tahapan Indikator Kesejahteraan Keluarga II
 - a. Pada umumnya, anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
 - b. Paling kurang sekali seminggu anggota keluarga makan daging/ikan/telur.
 - c. Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun.
 - d. Luas lantai rumah paling kurang $8m^2$ untuk setiap penghuni rumah.

- e. Tiga bual terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas atau fungsi masing-masing.
 - f. Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.
 - g. Seluruh anggota keluarga umur 10-6- Tahun bisa baca tulisan latin.
 - h. Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/ obat kontrasepsi.
3. Tahapan Indikator Kesejahteraan Keluarga III:
- a. Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.
 - b. Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang.
 - c. Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi.
 - d. Keluarga ikut dalam kegiatan di lingkungan tempat tinggal.
 - e. Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/tv/ internet.
4. Tahapan Indikator Keluarga Sejahtera III Plus:
- a. Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial.
 - b. Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat.

F. Teori Struktural Fungsional Talcott Parson

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *struktural fungsional*. Teori struktural fungsional adalah teori yang membahas perilaku manusia dalam konteks organisasi (masyarakat) dan bagaimana perilaku tersebut berada dalam (dapat mempertahankan) kondisi keseimbangan dalam masyarakat (Hasyanto dalam Juwita dkk, 2020).

Menurut teori struktural fungsional, masyarakat adalah suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi pada satu bagian akan membawa perubahan terhadap bagian lain. Sebaliknya, jika tidak fungsional maka struktur itu tidak akan ada atau hilang sendirinya. Penganut teori ini cenderung hanya melihat kepada sumbangan satu sistem atau peristiwa terhadap sistem yang lain dan cenderung mengabaikan kemungkinan bahwa suatu peristiwa dapat menentang fungsi lain dalam suatu sistem sosial (Ritzer, 2014).

Talcott Parsons adalah salah satu tokoh terkenal dari teori ini. Parson berasumsi bahwa masyarakat dilihat sebagai suatu sistem yang di dalamnya terdapat sub-sistem yang masing-masing mempunyai fungsi untuk mencapai keseimbangan dalam masyarakat. Teori struktural fungsional Talcott Parsons, terdapat empat *imperative* untuk semua sistem tindakan yaitu skema AGIL. Agar dapat bertahan, suatu sistem harus melaksanakan keempat fungsi tersebut (Ritzer, 2014):

1. *Adaptation* (Adaptasi), suatu sistem harus bisa mengatasi kebutuhan mendesak yang bersifat situasional eksternal. Sistem harus beradaptasi dengan lingkungannya dan mengadaptasikan lingkungan dengan kebutuhan-kebutuhannya.
2. *Goal Attainment* (Pencapaian Tujuan), suatu sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya.
3. *Integration* (integrasi), suatu sistem harus mengatur antar hubungan bagian-bagian dari komponennya. Ia juga harus mengelola hubungan di antara tiga imperatif fungsional lainnya (A,G,L).
4. *Latency* (Pemeliharaan Pola), suatu sistem harus menyediakan, memelihara, dan memperbarui baik motivasi para individu maupun pola-pola budaya yang menciptakan dan menopang motivasi itu.

Levy (dalam Megawati,1999) menyatakan, persyaratan struktural yang harus dipenuhi oleh keluarga agar dapat berfungsi, yaitu: (1) Diferensiasi peran, yaitu alokasi peran atau tugas dan aktivitas yang harus dilakukan dalam keluarga; (2) alokasi solidaritas yang menyangkut distribusi relasi antar anggota keluarga; (3) alokasi ekonomi menyangkut distribusi barang dan jasa antar anggota keluarga untuk mencapai tujuan keluarga; (4) alokasi politik yang menyangkut distribusi kekuasaan dalam keluarga; dan (5) alokasi integrasi dan ekspresi yaitu meliputi cara atau tehnik sosialisasi internalisasi maupun pelestarian nilai-nilai maupun perilaku pada setiap anggota keluarga dalam memenuhi tuntutan norma-norma yang berlaku (Hasbi, 2020).

Dalam praktek keseharian, aplikasi teori struktural fungsional dalam keluarga dapat dilihat dari berbagai keterkaitan, yaitu:

- a) Berkaitan dengan pola kedudukan dan peran anggotakeluarga tersebut, hubungan antara orangtua dan anak, ayah dan ibu, ibu dan anak perempuannya, dan lainnya.
- b) Setiap masyarakat mempunyai peraturan-peraturan dan harapan-harapan yang menggambarkan orang harus berperilaku.
- c) Tipe keluarga terdiri atas keluarga dengan suami istri untuk beserta anak-anak (*intact families*), keluarga tunggal dengan suami/istri dan anak-anaknya (*single families*), keluarga dengan anggota normal atau keluarga dengan anggota yang cacat, atau keluarga berdasarkan tahapannya dan lain-lain.
- d) Aspek struktural menciptakan keseimbangan sebuah sistem sosial yang tertib (*social order*). Ketertiban keluarga akan tercipta kalau ada struktur atau strata dalam keluarga, dimana masing-masing mengetahui peran dan posisinya dan patuh pada nilai yang melandasi struktur tersebut.
- e) Terdapat dua bentuk keluarga yaitu: (1) Keluarga inti (*nuclear family*) dan (2) Keluarga Luas (*extended family*).
- f) Struktur dalam keluarga dapat dijadikan institusi keluarga sebagai sistem kesatuan dengan elemen-elemen utama yang saling terkait dengan; (a) status sosial, yaitu pencari nafkah, ibu rumah tangga, anak sekolah, dan lain-lain; (b) fungsi dan peran sosial, yaitu perangkat tingkah laku yang diharapkan dapat memotivasi

seseorang yang menduduki status sosial tertentu (peran instrumental mencari nafkah; peran emosional, ekspresif atau pemberi cinta, dan kasih sayang).

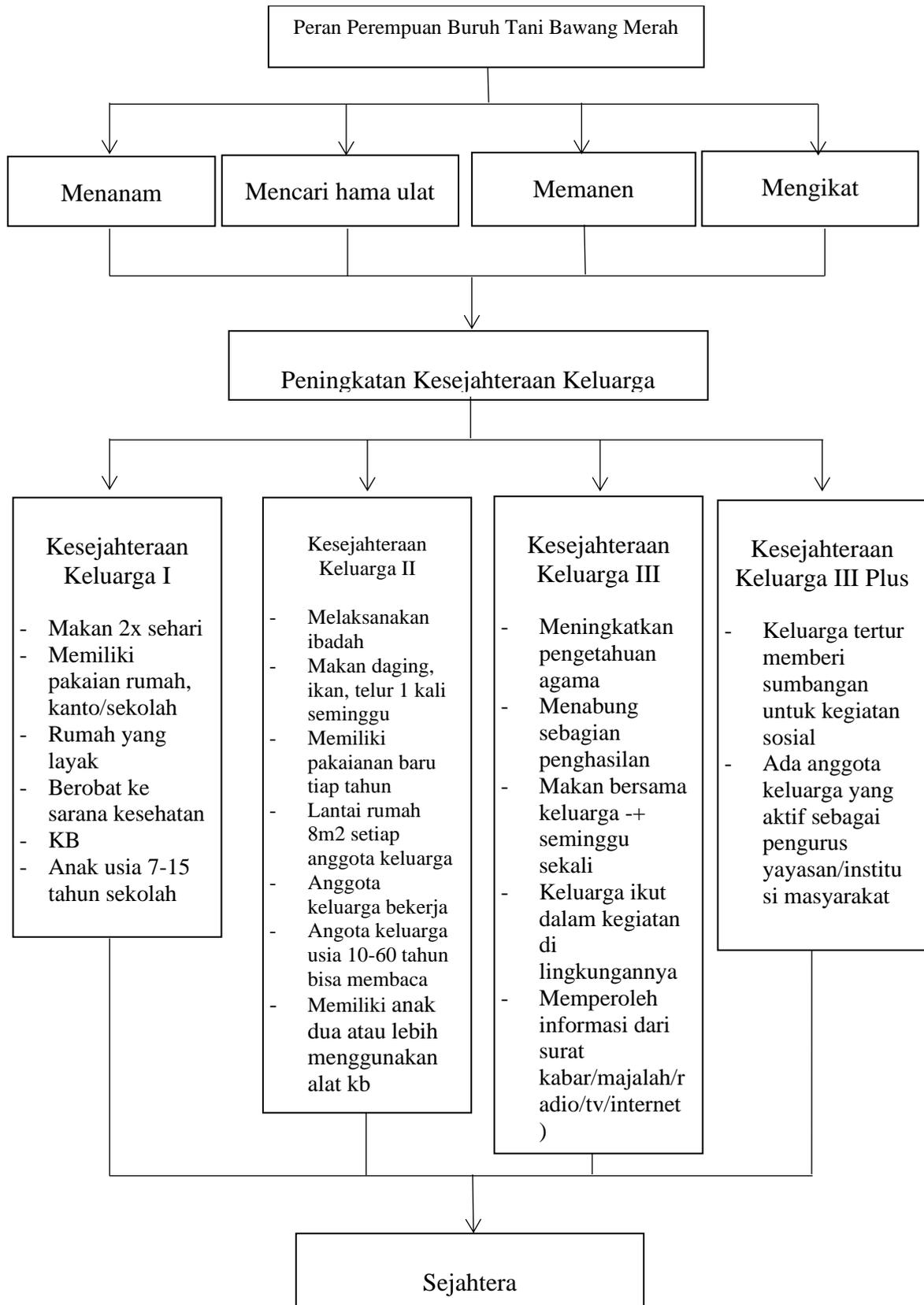
- g) Norma sosial, yaitu peraturan yang menggambarkan bagaimana sebaiknya seseorang bertingkah laku dalam situasi tertentu (Hasbi, 2020).

G. Kerangka Konseptual

Perempuan dalam lingkup kerja di bidang pertanian adalah salah satu pekerjaan yang lekat dengan kondisi dalam keluarga yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarga. Tuntutan ekonomi yang terus meningkat menjadi salah satu faktor kondisi yang membuat perempuan bekerja. Desa Siambo, adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang yang sumber utama penghasilannya adalah dalam sektor pertanian. Desa Siambo adalah salah satu desa penghasil bawang merah. Untuk dapat menghasilkan bawang merah yang berkualitas tentunya membutuhkan waktu dan tenaga dan tak cukup jika hanya pemilik lahan yang bekerja. Oleh karena itu, para petani bawang merah atau pemilik lahan memperkerjakan orang lain untuk membantunya bekerja di lahannya. Perempuan sebagai buruh tani bawang merah memiliki peran yang sangat penting mulai dari menanam bawang merah, mencari hama ulat, memanen bawang merah hingga mengikat bawang merah. Hal ini dikarenakan perempuan sangat teliti dan bekerja dengan maksimal.

Suatu keluarga baru dikatakan sejahtera jika beberapa indikator kesejahteraan telah terpenuhi. Untuk melihat tingkat kesejahteraan keluarga perempuan buruh tani bawang merah di Desa Siambo Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang ada beberapa tahapan indikator kesejahteraan keluarga. Indikator kesejahteraan keluarga terbagi menjadi empat yaitu kesejahteraan keluarga I, kesejahteraan keluarga II, Kesejahteraan keluarga III, kesejahteraan keluarga III plus. Dalam tiap indikator kesejahteraan keluarga terbagi lagi menjadi beberapa poin yang nantinya akan mengukur kesejahteraan suatu keluarga sehingga nantinya akan terlihat bahwa dengan kontribusi perempuan mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Gambar 2. 1 Skema Kerangka Konseptual



H. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah salah satu sumber rujukan yang dilakukan oleh peneliti untuk menggali informasi dan sebagai sumber inspirasi dalam membantu pelaksanaan penelitian. Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan topik yang diangkat dalam penelitian ini:

Tabel 2. 1: Penelitian Terdahulu Yang Relevan

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Megi Tindagen, Daisy S.M Engka, Patric C. Wauran (2020)	Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa)	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.	Kinerja Perempuan yang berada di Desa Lemoh Barat sangat membantu pendapatan keluarga, walaupun pekerjaan yang mereka lakukan merupakan salah satu pekerjaan yang berat untuk kalangan petani sawah, tetapi tidak membuat mereka putus asa dalam melakukan pekerjaan tersebut karena yang mereka pikirkan adalah kebutuhan hidup terpenuhi.
2.	Rahim, H., Anwar, S., Sabiq, M., & Yulindasi, A. (2022).	Peran Pekerja Tani Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Desa Barugae, Kecamatan Mallawa, Kabupaten Maros.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.	Adanya peningkatan kesejahteraan para keluarga pekerja tani perempuan di Desa Barugae Kecamatan Mallawa Kabupaten Maros dipengaruhi oleh pekerja tani perempuan, peran gender para petani perempuan yang tidak hanya melakukan pekerjaan domestic tetapi juga peran public dan kemasyarakatan serta adanya kontribusi para pekerja tani perempuan di dalam keluarga baik kontribusi rumah tangga maupun kontribusi ekonomi.
3.	Marti Sanrida Simanjuntak (2017)	Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.	Kondisi sosial ekonomi atau pendapatan keluarga perempuan pedagang sayuran meningkat setelah mereka berdagang sayuran sehingga

		Kasus pada Perempuan Pedagang Sayuran di Pasar Induk Sidikalang)		dapat menyekolahkan anak-anaknya. Peran Perempuan pedagang sayuran di Pasar Induk Sidikalang dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga yaitu dalam pemenuhan pangan, sandang, pendidikan, dan juga kesehatan dilakukan dengan usaha berdagang sayuran dan menyalurkan penghasilan untuk ditabung.
--	--	--	--	---

Sumber: Olahan data sekunder 2018-2020

Berdasarkan penelitian terdahulu seperti yang tertera di atas, dapat dilihat bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis mengenai peran perempuan dalam peningkatan kesejahteraan keluarga, di mana untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, kebutuhan ekonomi harus terpenuhi terlebih dahulu. Dengan perempuan bekerja, penghasilan yang mereka peroleh dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan penulis dengan penelitian terdahulu yaitu; pertama, sasaran penelitian pada penelitian ini yaitu perempuan buruh tani bawang merah di Desa Siambo Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang; kedua, metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis data statistik.

I. Definisi Operasional

a. Peran

Peran adalah salah satu aspek yang mencerminkan kedudukan atau status yang dimiliki oleh seseorang yang mana jika seseorang menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka seseorang tersebut telah memenuhi perannya.

b. Buruh Tani Perempuan

Buruh tani adalah orang yang bekerja di lahan orang lain dengan mengharapkan upah. Pekerjaan buruh tani termasuk pekerjaan panggilan atau kondisional yang secara waktu dan kepastian pekerjaannya sangat bergantung pada kebutuhan atau kehendak para petani yang menggunakan jasanya.

c. Kesejahteraan

Kesejahteraan berasal dari kata “sejahtera”. Sejahtera adalah suatu keadaan meliputi rasa aman dan tentram lahir dan batin. Keadaan sejahtera relatif, berbeda tiap individu maupun keluarga, dan ditentukan oleh falsafah hidup masing-masing. Untuk mencapai kesejahteraan, manusia harus berusaha terus-menerus dalam batas waktu yang tidak dapat ditentukan, sesuai dengan tuntutan hidup yang terus berkembang tanpa ada batasan waktunya (Kuswardinah, 2019). Kesejahteraan disini merujuk pada konsep kesejahteraan pada Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Hal ini dikarenakan, BKKBN dalam mengukur kesejahteraan keluarga menggunakan beberapa variabel seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, agama, keluarga berencana,

interaksi dalam keluarga, interaksi dengan lingkungan, tabungan, informasi, dan peranan dalam masyarakat sehingga dengan adanya variable tersebut nantinya akan mempermudah dalam mengukur tingkat kesejahteraan keluarga dalam suatu masyarakat.